

Pekan Lalu

Indikator Utama	2-Mar-18	9-Mar-18	%
IHSG	6,582.3	6,433.3	-2.3
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	7,188.9	6,766.8	-5.9
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	-2,562.6	-4,525.7	76.6
BINDO Index	229.0	227.2	-0.8
USD/IDR	13,757	13,797	-0.3

Di pasar global, bursa saham Amerika Serikat bergerak menguat pekan lalu ditopang baiknya data tenaga kerja AS serta meredanya kekhawatiran perang dagang menyusul pengumuman pembebasan Kanada dan Meksiko serta beberapa negara tertentu dari tarif impor baja dan aluminium – S&P 500 naik 3.54%, Dow Jones naik 3.25% dan Nasdaq naik 4.17% - di samping itu kabar bahwa Korea Utara bersedia untuk menegosiasikan akhir dari program nuklirnya turut memberikan dukungan positif bagi pergerakan pasar saham global. Data ekonomi yang dirilis adalah Durable Goods Orders (Jan F) mengalami kontraksi sebesar -3.6%, ADP Employment Change (Feb) bertambah lebih tinggi dibandingkan estimasi sebesar 235k, Change in Nonfarm Payrolls (Feb) bertambah 313k pekerja lebih tinggi dibandingkan estimasi 205k pekerja, Unemployment Rate (Feb) bertahan di level 4.1% dan Average Hourly Earnings (Feb) turun menjadi 2.6% YoY dari bulan sebelumnya 2.8% YoY. Imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun naik ke level 2.89% dari penutupan pekan sebelumnya 2.86%.

Pergerakan Saham Sektoral		
Kode	Sektor	%
JAKINFR	Infrastruktur	0.1
JAKTRAD	Perdagangan	-0.6
JAKFIN	Finansial	-1.1
JAKPROP	Properti	-2.2
JAKAGRI	Agrikultur	-2.3
JAKBIND	Semen dan industri dasar	-2.4
JAKMIND	Otomotif dan aneka industri	-3.7
JAKMINE	Pertambangan	-3.9
JAKCONS	Konsumer	-5.0

Di pasar regional, seiring dengan meredanya kekhawatiran perang dagang dan perkembangan positif dari semenanjung Korea, MSCI Asia Pacific bergerak menguat 0.67% pekan lalu. Dalam Kongres Nasional di Beijing pemerintah China menargetkan pertumbuhan ekonomi 2018 sebesar 6.5% dan menurunkan target defisit fiskal menjadi 2.6% terhadap PDB, dari sebelumnya 3%. Data ekonomi yang dirilis China adalah Foreign Reserves (Feb) turun ke level USD3,134.48 miliar, Exports (Feb) tumbuh jauh diatas estimasi sebesar 44.5% YoY sementara Imports (Feb) tumbuh dibawah estimasi sebesar 6.3% YoY dan CPI (Feb) tumbuh lebih tinggi dibandingkan estimasi sebesar 2.9% YoY. Selain itu PDB Japan (Q4) menunjukkan pertumbuhan yang solid, direvisi naik menjadi 1.6% lebih tinggi dibandingkan perkiraan sebelumnya 0.5%. Pada pertemuan pekan lalu bank sentral Jepang dan bank sentral Eropa memutuskan untuk mempertahankan program pelonggaran moneter.

Di pasar domestik, pasar finansial Indonesia mengalami tekanan, IHSG turun 2.26%, pasar obligasi turun 0.82% sementara Rupiah melemah 0.29%. Investor asing di pasar saham membukukan penjualan bersih senilai IDR4.53 Triliun. Imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun naik ke level 6.82% dari penutupan pekan sebelumnya 6.57%. Data ekonomi yang dirilis adalah Consumer Confidence Index (Feb) turun ke level 122.5 dari bulan sebelumnya 126.1, cadangan devisa (Feb) turun ke level USD128.1 miliar dari bulan sebelumnya USD132.0 miliar. BI menjelaskan penurunan cadangan devisa dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar Rupiah.

Pekan Ini

Kalender Ekonomi		
Negara	Tanggal	Informasi
Amerika Serikat	13 Mar	NFIB Small Business Optimism (Feb)
	13 Mar	CPI (Feb) YoY
	16 Mar	U. of Mich. Sentiment (Mar P)
China	14 Mar	Industrial Production YTD YoY (Feb)
Indonesia	15 Mar	Trade Balance (Feb)
	15 Mar	Exports & Imports (Feb) YoY

Pada pekan ini, perhatian pelaku pasar akan tertuju pada beberapa rilis data ekonomi penting. Di AS pasar menantikan data CPI Feb yang diperkirakan naik ke level 2.2% YoY dari bulan sebelumnya 2.1% YoY. Sementara dari Indonesia data neraca perdagangan bulan Feb dapat mengkonfirmasi berlanjutnya sinyal penguatan aktivitas domestik.

PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Asset Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Asset Management dapat ditemukan di www.manulifeam.com. Manulife Asset Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.